

REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI FILM DUA GARIS BIRU BERDASARKAN PERSPEKTIF THOMAS LICKONA

Atikah Marwa¹, Nurul Kamalia²

¹Universitas Islam Negeri Maliki Malang, ²MA Al Mujahirin Sumatera Selatan
¹marwatikah@gmail.com, ²kamalianurul00@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi pendidikan karakter dalam film "Dua Garis Biru" berdasarkan perspektif Thomas Lickona sebagai inovasi untuk media pendidikan karakter di Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah film "Dua Garis Biru". Teknik pengumpulan data menggunakan menonton dan mencatat. Untuk validasi data peneliti menggunakan meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman ahli atau sejawat. Analisis data menggunakan teknik analisis data menurut Matthew dan Michel. Analisis menurut Matthew dan Michel dibagi menjadi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) Representasi nilai-nilai pendidikan karakter berupa kebijaksanaan seperti kemampuan untuk mengambil keputusan yang masuk akal, mampu membedakan apa yang penting dalam kehidupan. Keadilan seperti kewajaran, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun. Ketabahan seperti keberanian, kesabaran, keyakinan diri. Kendali diri seperti kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan untuk melawan godaan, dan kendali diri seksual. Kasih seperti empati, rasa kasihan, kebaikan hati, pelayanan, loyalitas, dan kemampuan untuk mengampuni. Sikap positif seperti harapan, dan antusiasme. Integritas seperti kelekatan terhadap prinsip moral, keyakinan terhadap hati nurani, dan menjadi jujur dengan diri sendiri. Dan kerendahan hati seperti kesadaran diri, keinginan untuk mengakui kesalahan dan bertanggung jawab untuk memperbaikinya, dan hasrat untuk menjadi orang yang lebih baik. (2) Representasi pendidikan karakter pada film ini sangat relevan dengan pendidikan yang ada di sekolah yang meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Film Dua Garis Biru, Thomas Lickona

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah hal yang sangat krusial untuk diperhatikan mengingat maraknya kasus yang terjadi di Indonesia yang tidak lain disebabkan oleh kebobrokan pendidikan karakter anak bangsa. Seperti kasus narkoba (tempo.co, 2019), Korupsi (newsdetik.com, 2019), hamil di luar nikah (wartaekonomi.co.id, 2019), pemerkosaan (tribunnews.com, 2019), pornografi (cnnindonesia.com, 2019), meningkatnya kasus bullying (kompas.com, 2019), ketidak jujuran yang telah membudaya (voaindonesia.com, 2019), hingga penganiayaan guru (inews.id, 2019). Sebagaimana dituliskan di dalam undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Maka demikian, semua kasus ini menunjukkan kegagalan besar bagi bangsa karena telah terjadi krisis moral yang sangat luar biasa. Untuk itu pendidikan karakter adalah solusi tepat mengatasi hal tersebut. Fakry Gaffar di dalam Dharma Kesuma, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk perkembangan kepribadian seseorang sehingga menjadi karakter kehidupan orang itu (Kesuma, dkk, 2011). Lickona berpendapat pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mewujudkan manusia yang berkualitas dari segi moral secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Lickona, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan hasil dari nilai yang kemudian berubah menjadi pedoman atau pijakan bagi seseorang untuk bertindak. Oleh karena itu akhir-akhir ini

semakin banyak orang yang menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter bagi anak bangsa (Baihaqi dan Widowati, 2014).

Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya melalui role model orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Namun juga bisa melalui film. Film adalah media komunikasi yang sangat efisien dan juga efektif karena mengandung pesan tersurat dan tersirat akan makna nilai-nilai yang bisa dipahami oleh para penonton. Pada era ini kemampuan film menjangkau banyak berbagai lapisan sosial dan cenderung mudah diterima oleh masyarakat membuat para ahli dan peneliti berpendapat bahwa film berpotensi untuk mempengaruhi dan membentuk masyarakatnya melalui pesan dibalikinya (Sobur, 2013). Senada dengan dikatakan kemendikbud dimana media saat ini memberikah pengaruh yang sangat signifikan dan membentuk karakter anak-anak kita (cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id, 2019). Sehingga film bisa menjadi sebuah solusi sekaligus inovasi dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anak.

Dua garis biru merupakan salah satu film yang berangkat dari kasus yang sedang marak terjadi di kalangan remaja Indonesia saat ini. Film yang bergenre drama ini telah mendapat penghargaan sebagai penulis skenario terpuji yang dianugerahkan produser film dua garis biru, Gina S Noer, penata artistik terpuji film bioskop (Oscart Firdaus), dan film bioskop terpuji oleh Festival Film Bandung (FFB) (kompas.com, 2019). Film ini menceritakan kisah dua siswa SMA yang masih 17 tahun harus menikah karena hamil di luar nikah dan hal yang harus mereka tanggung sebagai konsekuensi dari perbuatan mereka.

Pendidikan karakter di film Dua Garis Biru ini dianalisis dengan menggunakan perspektif Thomas Lickona. Lickona dianggap sebagai pencetus pendidikan karakter lewat bukunya yang berjudul *The Return of Character Education, Educating for Character: How Our School Can Teach Respect an Responsibility* (buku ini menjadi pemenang penghargaan Christhoper Award pada tahun 1992 atas penegasannya terhadap nilai-nilai utama seorang manusia (Lickona J. A., 2012) Buku-buku itulah yang menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter.

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dengan kata lain karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan (Lickona, 1991). Thomas Lickona juga menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi; ketulusan hati, belas kasih, kegagahberanian, kasih sayang, kontrol diri, kerjasama dan kerja keras. Lickona menganggap bahwa pendidikan karakter adalah hal yang perlu menjadi perhatian, karena pendidikan karakter adalah cara terbaik untuk menjamin anak-anak agar memiliki kepribadian yang baik dalam hidupnya karena ini akan berjalan seiring dengan prestasi akademiknya, juga karena sekolah adalah ladang anak untuk belajar memperbaiki karakter mereka agar terhindar dari berbagai problem moral-sosial seperti ketidak sopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual dan etos belajar yang rendah hingga menjadi anak yang bermoral dan dapat bersosial dengan baik (Lickona, 1991). Untuk dapat mencapai itu, maka perkembangannya perlu melibatkan moral knowing, moral feeling, dan moral action agar anak memiliki dasar yang kuat untuk pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif. Dengan itu guru sebagai pendidik harus mengarahkan siswa- siswanya pada kegiatan- kegiatan yang akan membawa mereka berpikir kritis mengenai persoalan- persoalan etika dan moral, dan membiasakan mereka mempraktekkan etika dan moral tersebut.

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian Widiyatmika, dkk dengan judul "Nilai Pendidikan Karakter pada Film Sang Kiai" menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui adegan dan dialog dalam film. Film sang Kiai berisi 8 nilai pendidikan karakter berupa Agama, disiplin, kerja keras, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat nasional, penghargaan terhadap prestasi, persahabatan/komunikatif. Nilai-nilai ini relevan digunakan sebagai media pembentuk karakter (Widiyatmika, dkk, 2019). Juga penelitian Salis Awaludin tentang "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudi Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film ini mencakup, (1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan yang maha Esa, meliputi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, tawakal, dan sabar, (2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri,

meliputi jujur, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, berpikir logis kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu; (3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama; meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokrasi, suka menolong, toleransi, komunikatif/bersahabat, serta peduli; (4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan; (5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yaitu nasionalisme, kemudian terdapat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada film ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA (Awaluddin, 2018). Dan penelitian Siti Fatimah tentang "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo". Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter berupa nilai jujur, kerja keras, kreatif, mandiri (berupa sikap berpikir positif, percaya diri dan pemberani), demokrasi, bersahabat atau komunikasi, peduli sosial (berupa kasih sayang, kerja sama, menghargai perbedaan, rela berkorban, empati, dan tolong menolong), dan tanggung jawab (Fatimah, 2018).

PEMBAHASAN

00.00 - 01.00

Adegan siswa menunjukkan hasil ujian mereka 100-40, sebagai motivasi kepada mahasiswa lain,,

Dara : Nilai jelek gpp yang penting Tidak mencontek

Dialog ini merepresentasikan pentingnya nilai keadilan berupa kejujuran diatas segala hal.

Nilai pendidikan karakter berupa keadilan.

07.04- 08.30

Dara memisahkan kerang yang cangkangnya sudah terbuka dan kerang yang cangkangnya masih tertutup.

Pesan tersirat agar kita bisa mengendalikan diri terhadap seks bebas, agar tidak kehilangan kehormatan sebagai wanita

09.05- 09.30

Bima mengantar Dara pulang ke rumah dan meminta maaf kepada ibu Dara karena membawa Dara pulang dalam keadaan sakit dan bersalaman ketika pamit pulang.

Nilai kerendahan hati, keadilan, Kasih, dan ketabahan.

Dialog tersebut mengandung nilai kerendahan hati berupa keinginan Bima mengakui kesalahan dan bertanggung jawab juga berani mengantarkan Dara pulang juga nilai kasih berupa empati Bima melihat Dara kesakitan

10.56- 12.30

Kekhawatiran yang akan dialami ketika berhubungan intim di luar nikah

Malu membeli test pack.

Adegan pada scene ini mengajarkan kita untuk mengambil keputusan yang tepat, juga tanggung jawab dan menghormati diri sendiri. Kita juga diajarkan agar mampu mengendalikan diri terhadap seks. Juga mau mengakui kesalahan dan bertanggung jawab memperbaikinya.

Nilai- nilai pendidikan karakter berupa Kebijakanaksanaan, keadilan. Kendali diri, dan kerendahan hati

12.55-14.00

Bima : gak mau di tempat lain aja testnya?

Kekawatiran Dara dan Bima menunggu hasil test pack

Pada dialog dan adegan ini terdapat pesan agar kita bisa mengendalikan diri terhadap seks bebas karena menggambarkan perasaan yang akan kita hadapi jika melakukannya.

Nilai- nilai pendidikan karakter berupa kendali diri.

14.12- 15.00

Ketakutan Dara dan Bima ketika melihat hasil test pack yang menunjukkan hasil positif hamil

Adegan ini menunjukkan ketakutan yang begitu besar ketika melihat hasil test pack yang menunjukkan positif.

Nilai- nilai pendidikan karakter berupa kendali diri.

15.00- 16.10

Bima menjauhi Dara dengan tidak menghiraukan panggilan Dara dan meninggalkan Dara pulang. Adegan ini mengajarkan kita bahwa tidak semua laki-laki akan bertanggung jawab, maka kita harus bisa mengendalikan diri melawan godaan seks bebas juga harus bijaksana dalam bertindak tanduk. Nilai- nilai pendidikan karakter berupa kendali diri dan bijaksana.

16.55- 18.39

Ibu Bima : jangan- jangan kamu narkoba ya? Kamu jual motornya kayak si Riski anaknya bu Ani
Ibu Bima : kamu jangan pacaran Bima, tuh kan kamu gak denger apa kata ibu!
Dialog diatas menunjukkan kekhawatiran ibu Bima anaknya mengonsumsi narkoba dan melakukan seks bebas. ibu Bima ingin anaknya bijaksana dalam bergaul dan berhubungan juga mampu mengendalikan diri dari hal-hal buruk tersebut. Ini adalah bentuk kasih seorang ibu terhadap anaknya.
Nilai- nilai pendidikan karakter berupa Bijaksana, kendali diri, dan kasih.

18.50- 20-10

Ayah Bima : jadi anak cowok itu jangan mau nangis gara-gara cewek, bapak malu kalo kamu cengeng kayak gitu
Bima: Bima yang salah pak,
Ayah Bima: Kamu masih sayang sama dia?
Bima: iya
Ayah Dara: gampang kalo gitu, kalo kamu sayang, minta maaf kalo salah, gampangkan?
Bima : Bima bikin salah besar pak
Ayah Bima : Bim, kalo sudah jodoh gak akan kemana
Dialog ini menunjukkan ayah Bima sedang mengajarkan Bima agar bijaksana dalam bertindak-tanduk, juga mau bertanggung jawab, juga keberanian dalam mengakui kesalahan, mengendalikan emosi, juga kerendahan hati sehingga mau mengakui kesalahan dan bertanggung jawab untuk memperbaikinya. Disini juga ada pesan yang mengajarkan bagaimana seorang ayah memasuki dunia anaknya agar terjalin komunikasi yang baik.
Nilai- nilai pendidikan karakter berupa kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, kendali diri, kerendahan hati, dan kasih.

20.11- 20.51

Pesan tersirat buah strawberi diletakkan diatas perut dan laptop yang menunjukkan gambar dan tulisan buah strawberi.
Buah strawberi menunjukkan usia kandungan 10 minggu.

20.53- 21.20

Bima : Maaf ya aku brengsek ninggalin kamu. Aku janji aku gak bakal...
Bima : ya ada mba Mila tetanggaku, dia pernah aborsi
Dialog ini mengajarkan untuk selalu bertanggung jawab terhadap semua yang sudah dilakukan. Juga lingkungan yang buruk juga memiliki peran terhadap kegagalan pendidikan karakter disana. Juga pilihan yang harus dipilih Dara aborsi atau tetap menjaga kehamilannya.
Nilai- nilai pendidikan karakter berupa keadilan, kendali diri, dan kasih.

22.46- 23.35

Bima : Pong, gua butuh banget. Gua gak ngerti lagi harus cerita ke siapa. Ya misalnya kalo lu gak keberatan, lu mau gak pinjemin gua duit?
Ondel- Ondel : (memberikan hasil kerja kerasnya)
Bima : makasih banget ya pong, sorry jadi ngerepotin lu!
Dialog ini mengajarkan kita untuk selalu menolong teman seterpuruk apapun ia.
Nilai- nilai pendidikan karakter berupa kasih.

24.48-27.30

Dara : ya kau juga bingung Bim, tapi aku gk mungkin bunuh dia, aku gak bisa

Bima : aku serius ra, aku serius waktu aku bilang aku gak akan ninggalin kamu lagi. Kita rahasiain ini sampai lulus SMA ya. Tetangga aku mba Lin, itu pernah kek gini juga, sama dia perutnya diiket biar kenceng terus. Terus tiba-tiba lahiran aja.

Bima : ya kalo orang tua kita tau, mereka pasti maafin kita, ya paling awalnya aja yang bikin malu, ya tapi kan malu juga ada batasnya. Orang juga bosan ngomongin kita.

Scene ini menunjukkan perasaan keibuan Dara sebagai seorang wanita ketika harus mengaborsi anaknya. Ia tidak ingin membunuh anaknya. Namun disisi lain lingkungan Bima yang biasa melakukan aborsi seolah-olah menjadikan aborsi sebagai satu-satunya solusi.

Nilai- nilai pendidikan karakter berupa kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, kendali diri, kasih, dan kerendahan hati.

27.33- 28.20

Mama Dara : Bima udah dateng nih

Dara : aku gak enak badan nih, aku gak sekolah dulu ya mah

Mama Dara : kamu gak papa kan Dar?

Dara : Cuma lagi pengen tiduran aja tadi pusing

Dara tidak bisa pergi sekolah karena perutnya mulai membesar dan rohnya tidak muat. Lalu terpaksa berbohong. Ini membuktikan, apa yang dialami Dara membuatnya kehilangan kejujuran.

Nilai- nilai pendidikan karakter berupa keadilan.

28.23 – 29.37

Dara : kalo pake jaket aman gak ya?

Bima : ya bisa sih pake jaket ke Sekolah, ya paling sampe bulan Mei setelah ujian nasional.

Dialog ini menunjukkan kekhawatiran mereka terhadap kandungan dara diketahui oleh banyak orang. Pesan pada dialog ini memberikan dampak dari perbuatan yang telah mereka lakukan. Mereka berusaha menutupi apa kenyataan. Dengan begitu mereka tidak jujur.

Nilai- nilai pendidikan karakter berupa keadilan.

30.00 – 30.20

Dara : tapi aku masih bisa ke Korea gak ya?

Bima : ya bisa dong, kan kamu bisa kuliah duluan, nanti aku cari kerja, terus nyusul kamu deh ke Korea.

Dialog ini menunjukkan keraguan Dara apakah ia masih bisa mewujudkan cita-citanya dan Bima meyakinkannya Dara bahwa dunianya belum hancur, ia masih tetap bisa mewujudkan cita-citanya.

Nilai- nilai pendidikan karakter ketabahan, sikap positif, kerja keras, dan kerendahan hati.

33.16 – 33.25

Dara : perut aku sakit, nanti bayinya gimana?

(teman-teman dan guru tercengang)

Reflek yang dikatakan Dara membuat orang-orang disekitarnya tercengang, ini menunjukkan bahwa hal yang terjadi terhadap Dara bukan hal yang lumrah dan bisa diterima oleh semua orang.

33.33 – 33.51

Orang tua dara dan Bima dipanggil ke sekolah

Pihak sekolah segera memanggil kedua orang tua mereka merupakan kebijakan yang palin tepat dan tidak lepas tanggung jawab.

Nilai- nilai pendidikan karakter kebijaksanaan dan keadilan.

33.57 – 34.33

Orang tua mereka sangat marah dan kecewa

Bima : biar saya bantu ya om tante

Papah Dara : jangan kamu sentuh anak saya

Bima : ini memang salah saya

Mamah Dara : ya memang salah kamu, kalo bukan karena kamu anak saya gak akan bandel gini

Bima : bentar ya Ra

Papah Dara : mau kemana

Dialog diatas menunjukkan kekecewaan orang tua yang sangat mendalam. Ini agar kita sebagai anak harus pintar memilah juga memilah dan memilah kebaikan dan keburukan agar tidak mengecewakan orang tua. Juga lebih menghargai diri sendiri agar terhindar dari hal- hal buruk. Dan jika telah terjadi tetap harus bertanggung jawab.

Nilai- nilai pendidikan karakter kebijaksanaan, keadilan, kasih, dan kerendahan diri.

34.30 – 35.10

Ibu Bima : jangan macam-macam sama anak saya!

Papa Dara :jangan macam-macam sama anak saya? Anak ibu udah macam-macam sama anak saya!

Ibu Dara : anak kita, anak kita!!!!

Papa Dara : anak saya ditiduri

Scene ini menunjukkan kedua orang tua mereka saling menyalahkan. Terlihat betapa kecewanya mereka mengetahui apa yang telah menimpa anaknya. Disini memberikan gambaran yang akan dirasakan orang tua jika mengetahui perbuatan anaknya yang menyimpang sehingga kita bisa lebih mengendalikan diri dan lebih bijaksana dalam berperilaku.

Nilai- nilai pendidikan karakter kendali diri, dan bijaksana.

35.10 – 37.45

Bima : saya akan tanggung jawab om, tante. Saya pasti bakal nangung dara dan anak saya. Saya serius tante saya pasti bakal tanggung jawab

Mama Dara : Kamu pikir gampang ya jadi orang tua? Saya aja gagal jadi orag tua!

(Mama dara menangis)

Bima : pokoknya tante setelah kita lulus saya akan cari kerja, saya akan cari uang sendiri, kita pasti gak akan ngerepotin siapa- siapa lagi, saya sayang banget sama Dara!

Mama Dara : kamu dikeluarin sama sekolah. Kamu di do. Cuma kamu yang di DO, dia enggak. Dan mereka lepas tangan, semua disini lepas tangan.

Kepala Sekolah : Loh tadi saya tidak bicara begitu lho bu, Sekolah memang punya aturan dara gak mungkin dikeluarkan. Tapi apakah dara siap menanggung resikonya, apakah mentalnya siap?

Dialog diatas menunjukkan Kedua orang tua mereka tidak percaya dengan apakah yang telah dilakukan anak mereka. Mereka saling menyalahkan satu sama lain. Namun disisi lain, Bima mencoba untuk menenangkan orang tua Bima dan bersedia untuk bertanggung jawab. Namun disisi lain pihak sekolah tidak ingin menanggung malu atas apa yang telah terjadi terhadap Dara dan Bima, sehingga meminta Dara untuk mengundurkan diri.

Nilai- nilai pendidikan karakter berupa bijaksana, keadilan, ketabahan, kendali diri, kasih, sikap positif, kerja keras, integritas, dan kerendahan hati.

38.16 – 39.04

Bima : Saya nggak akan lepas tanggung jawab kok om, saya pasti tanggung jawab

Mama Dara : mama pikir kamu bisa mama andalkan, bisa memikirkan diri kamu sendiri, sekarang kalo kamu udah kayak begini mau jadi apa dara?

Mama Dara : Kamu mulai saat ini tidak usah pulang ke rumah!, kamu mau tanggung jawab kan?

Mulai hari ini ! (berkata kepada Bima)

Dialog ini menunjukkan betapa besar kekecewaan yang dirasakan oleh mama Dara. Ini mengajarkan kita untuk lebih bijaksana dalam bertindak tanduk.

Nilai-nilai pendidikan karakter berupa bijaksana.

51.53 – 52.50

Adek Dara : katanya mama mau ngasih bayinya ke tante ardi, soalnya mama nggak yakin dara bisa mengurusnya, aneh ya kak, padahalkan kita keluarga bayinya.

Dara : Mamah sama Papah kenapa mau ngasih bayinya ke tante ardi?

Mamah Dara : Tapi dar, mereka lebih siap untuk menjadi orang tua dari pada kamu.

Dara : Tapi aku juga orang tuanya mah

Mamah Dara : Dara, jadi orang tua itu bukan hanya ambil 9 bulan 10 hari, ini tanggung jawab seumur hidup!

Dara : kalo gitu kenapa mamah ninggalin dara kemarin?

Dialog ini mengajarkan bahwa menjadi orang tua bukanlah perihal mudah.

Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kebijaksanaan, dan integritas

54.00 – 54.56

ayah Bima : ini masalah nikah bu,

Ibu Bima : Maksud bapa lebih baik mereka berzina daripada menikah?

ayah Bima : Bukan itu, bukan masalah zina, tapi ini masalah waktu, mereka masih anak-anak bu,

Ibu Bima : Trus bapak maunya bagaimana?, bima tidak usah menikah sama dara? Kita ini tidak punya apa apa, cuman punya iman dan harga diri, ibu jualan saja sudah malu, satu kampung bicarain kita, kita ini gagal didik anak kita.

Dialog ini menunjukkan hukum sosial yang akan kita hadapi jika berzina.

Nilai-nilai pendidikan karakter berupa bijaksana

56.00 – 56.52

Kakak Bima : lu bego banget sih udah ngehamilin anak orang!, gua harus ngomong apa sama mas erfan? Adek gua ngehamilin anak orag gitu? Hidup gua dulu damai ya 8 th sebelum lu lahir, lu itu pake kondom gak sih bim? Emang lo nya aja yang goblok ngelakuin nggak tau akibatnya! Makanya itu hanphone dipake ngegoogling jangan buat ngegame doang!

Edukasi pada dialog ini agar lebih bijaksana dalam menggunakan handphone.

Nilai-nilai pendidikan karakter berupa bijaksana

01.03.00 – 01.04.00

Dara : aku tuh udah searching cara melahirkan bagaimana, dan ada acara jongkok begini karena terbantu gravitasi dan ada cara ke dua itu nungging. Sekarang kamu ikutin gaya aku ya sama ikutin tatacara bernafasnya.

Dialog ini merupakan seks edukasi.

01.07.00 - 01.07.00

Papah Bima : kamu tau kan kamu nggak usah kerja disini lagi, kamu fokus sekolah dulu aja, tapi kalo kamu mau kerja disini lagi gapapa, kerja kamu bagus kok.

Dialog ini mengajarkan kepada setiap laki-laki untuk terus bekerja keras.

Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kerja keras.

01.08.00 – 01.09.00

Bima : Maksudnya apa? Aku itu kerja biar kita bisa cari tempat sendiri!, emang enak kerja di restoran bapak kamu? Enak banget pake senjata air mata, aku tau kamu yang hamil, tapi kamu enak dirumah aja, yang kerja keras itu aku ra!

Dara : enak dirumah aja? emang lo pikir gua mau dirumah aja?

Bima : gua nggak pernah maksa lo ya, gua juga nggak pernah maksa sama lo jadi pacar gua.

Dialog ini menunjukkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sebuah pasangan, maka diperlukan kematangan mental dan finansial.

Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kebijaksanaan, dan kerja keras.

01.14.00 – 01.16.00

Mamah Dara : tadi vina cerita sama mama, kamu masih basah? (Air Asi mulai keluar)

Dara : tadi aku sumpel pake tisu

Mamah Dara : nanti mama beliin ya padnya biar nggak merembes, dulu mama juga kayak kamu, kaget tiba-tiba merembes, padahal ibu-ibu lain baru keluar saat mulai melahirkan.

Dara : aku itu bingung deh ma sama badan aku, asinya tiba tiba keluar, kulit – kulitnya aneh, dia mulai nendang tapi cuman sekali, dia masih hidup kan ma?

Mamah Dara : ya masih lah, dulu kamu harus dipancing musik biar bisa nendang. kita pancing yuk pake musik.

Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kasih

01.25.00 – 01.26.00

Mamah Dara : makanya bayinya harus diserahkan, bima sama dara ini kan masih kecil mana mungkin anak anak kecil ngurus bayi.

Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kasih sayang, dan bijaksana,

01.27.00 – 01.28.00

Kakak Bima : bu, ini kan persoalan urus anak ya, bukan sesuatu yang main main kan.

Mamah Bima : asal kamu tau ya dewi, ibu sama bapak kamu itu berhasil mendidik kamu, kita berdua pasti bisa, iya kan pah

Kakak Bima : dulu ibu sama bapak punya anak dewi umur berapa?

Dialog ini mengajarkan bahwa mendidik anak butuh kesiapan mental dan finansial.

Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kebijaksanaan, dan kasih.

01.32.00 – 01.34.00

Bima : emang dulu ibu bisa ciuman sama bapak karena nonton film yang ada adegan ciumannya?

Mamah bima : harusnya kita sering ngobrol kayak gini ya bim, coba dari dulu ibu kasih tau kamu, pasti tidak aka nada kejadian seperti ini. Kamu itu tidak terlalu pintar di sekolah tapi ibu yakin kamu anak yang baik.

Ini adalah seks edukasi

Nilai-nilai pendidikan karakter berupa kasih, bijaksana.

01.36.00 – 01.37.00

Bima : gimapun dia aku mau nerima dia apa adanya, aku tau aku mungkin baru 17 th aku pasti jadi bapak yang nggak kuliah dan pasti aku jadi bapak yang banyak salahnya, aku mungkin bisa siap kehilangan kamu dara, tapi aku nggak bisa kehilangan adam (anak yg dikandung dara)

Nilai-nilai pendidikan karakter berupa tanggung jawab.

01.44.00 – 01.46.00

Dokter : Bima, ada komplikasi, terjadi pendarahan dalam Rahim, harus segera operasi.

Bima : resikonya apalagi dok?

Dokter : yang terburuk meninggal, tapi kita akan mengusahakan yang terbaik untuk dara, opsi terakhirnya pengangkatan Rahim, ada formulir yang harus kamu tanda tangani untuk perizinan tindakan

Resiko kehamilan untuk anak usia 17 tahun sangatlah tinggi.

Nilai-nilai pendidikan karakter berupa bijaksana

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan:

1. Dalam film Dua Garis Biru terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: kebijaksanaan (seperti kemampuan mengambil keputusan yang masuk akal, mampu membedakan prioritas dalam kehidupan), keadilan (seperti kewajaran, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun), ketabahan (seperti keberanian, kesabaran, keyakinan diri), kendali diri (seperti kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan untuk melawan godaan, dan kendali seksua), kasih (seperti empati, rasa kasihan, kebaikan hati, pelayanan, loyalitas, dan kemampuan untuk mengampuni. Sikap positif (seperti harapan, dan antusiasme),

Integritas (seperti kelekatan terhadap prinsip moral, keyakinan terhadap hati nurani, dan menjadi jujur dengan diri sendiri), dan kerendahan hati (seperti kesadaran diri, keinginan untuk mengakui kesalahan dan bertanggung jawab untuk memperbaikinya, dan hasrat untuk menjadi orang yang lebih baik).

2. Representasi pendidikan karakter pada film ini sangat relevan dengan pendidikan yang ada di sekolah yang meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, S. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajarann Pendidikan Agama Islam di SMA. repository.iainpurwokerto.ac.id.
- Baihaqi dan Widowati. (2014). Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter. In L. P. Narvaes, Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter (p. 131). Bandung: Nusa Media Ujung Berung.
- cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id. (2019, Januari 16). Membangun Karakter Bangsa melalui Media Inspirtif. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?p=1193>.
- cnnindonesia.com. (2019, Agustus 4). Polri Sebut 236 Kasus Pornografi Terjadi Sepanjang 2019. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190803195708-12-418125/polri-sebut-236-kasus-pornografi-terjadi-sepanjang-2019>.
- Creswell, J. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods approaches (4th ed). California: Sage Publications.
- Djamal. (2017). Qualitative Research Methods. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Fatimah, S. (2018). Nilai- nilai Pendidikan Karater dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo. idr.uin-antasari.ac.id.
- inews.id. (2019, September 6). Penganiayaan Guru SD di Gowa, Polisi Tetapkan Ibu 2 Pelaku Jadi Tersangka. <https://www.inews.id/daerah/sulsel/penganiayaan-guru-sd-di-gowa-polisi-juga-tetapkan-ibu-2-pelaku-jadi-tersangka>.
- Kesuma, D. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- kompas.com. (2019, November 11). Perjalan Panjang Dua Garis Biru, Film Terpuji FFB 209. <https://www.kompas.com/hype/read/2019/11/23/153653266/perjalanan-panjang-dua-garis-biru-film-terpuji-ffb-2019>.
- kompas.com. (2019, November 12). Usut Kasus Bullying Siswa SMP di Pekanbaru, Polisi Periksa Saksi. <https://regional.kompas.com/read/2019/11/12/09115851/usut-kasus-bullying-siswa-smp-di-pekanbaru-polisi-periksa-5-saksi>.
- Lickona, J. A. (2012). Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter. In T. Lickona, Educating For Character: How Our Scholls Can Teach Respect And Responsibility (p. Educating For Character: How Our Scholls Can Teach Respect And Responsibility). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Book.
- Lickona, T. (2012). Character Matters. In W. d. Zien, Character Matters: Persoalan Karakter (p. 5). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2012). Educating for Character . In J. W. Suryani, Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter (p. xi). Jakarta: Bumi Aksara.

- mattew B Milles, A. Michael Huberman. (1992). *Kualitatif data Analisis*. In T. Rohendi, *Analisis Kualitatif* (p. 16). Jakarta: UI Press.
- newsdetik.com. (2019, November 22). Ditahan KPK Kasus Suap Meikarta, Eks Presdir Lippo Cikarang Ajukan Praperadilan. https://news.detik.com/berita/d-4795133/ditahan-kpk-kasus-suap-meikarta-eks-presdir-lippo-cikarang-ajukan-praperadilan?_ga=2.138545459.1281733130.1574478114-338398385.1544592488.
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasido.
- Rustanto, B. (2015). *Penelitian kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- tempo.co. (2019, November 20). Artis Narkoba. Sidang Narkoba, Nunung Srimulat Bacakan Pledoinya Siang Ini .
- tribunnews.com. (2019, November 15). Minta Restu Menikah, Ayah Kandung Justru Setubuhi Anaknya. <https://www.tribunnews.com/tag/perkosaan>.
- voaindonesia.com. (2019, Mei 30). Bawaslu Ungkap 533 Pelanggaran Pidana Selama Pemilu. <https://www.voaindonesia.com/a/bawaslu-ungkap-533-pelanggaran-pidana-selama-pemilu-2019/4937695.html>.
- wartaekonomi.co.id. (2019, Oktober 29). Eriska Nakesya Hamil di Luar Nikah, Young Lex: Nyokap Gue Seneng. <https://www.wartaekonomi.co.id/read253983/eriska-nakesya-hamil-di-luar-nikah-young-lex-nyokap-gue-seneng.html>.
- Wegig Widiyatmika, dkk. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai. *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, Vol 34 No1 (2019): Februari.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.